

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian konsumsi, khususnya makanan dan minuman, menunjukkan pertumbuhan yang substansial dalam tingkat global. Hal ini akan berpengaruh bagi persaingan yang tinggi antar perusahaan. Supaya mampu bertahan serta bersaing dengan pesaing, perusahaan harus mampu mengembangkan inovasi dalam pembuatan produk, meningkatkan kompetensi, dan memaku investor guna mendapatkan dana atau menambah modal usaha. Pasar modal ialah salah satu alternatif bagi bisnis guna mendapatkan dana.

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat pada produk makanan dan minuman nantinya berdampak pada pendapatan beserta keuntungan perusahaan yang berjalan pada industri ini. Pengolahan makanan dan minuman ialah satu dari banyaknya industri paling matang di Indonesia, yang mempunyai sejumlah bisnis besar bersaing untuk penjualan. Selain itu, pasar modal di Indonesia sekarang ini telah berkembang amat pesat dan memainkan peran penting dalam mobilitas investor yang hendak berinvestasi di pasar modal (Sari et al., 2022)

Pasar modal memiliki dua fungsi utama dalam perekonomian sebuah negara. Pertama, pasar modal berfungsi sebagai wadah untuk mendanai usaha, serta kedua, selaku jalur bagi perusahaan guna mengakses dana dari masyarakat pemodal atau investor. Sumber dana yang diperoleh dari pasar modal mampu dimanfaatkan bagi pengembangan usaha, perluasan, peningkatan modal kerja, juga berbagai kebutuhan lainnya. Tidak hanya itu, pasar modal menawarkan peluang pula bagi masyarakat supaya melangsungkan investasi pada instrumen finansial, misalnya obligasi, saham, reksa dana, serta lainnya (Utomo, 2018). Oleh karena itu, masyarakat memiliki

kebebsan untuk memilih instrumen investasi yang paling sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Harga saham yang terbentuk dari kegiatan pasar modal mencerminkan tersendiri bagaimana kondisi suatu perusahaan secara umum. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham memiliki peran krusial dan perlu para investor perhatikan saat melangsungkan investasi, sebab harga saham merefleksikan kinerja emiten. Fluktuasi harga saham berkaitan erat dengan performa perusahaan; jika perusahaan menunjukkan peningkatan prestasi, maka laba dari operasionalnya juga akan meningkat. Karenanya, investor perlu memahami pola pergerakan harga saham melalui analisis laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Harga yang terlalu rendah kerap kali diinterpretasikan sebagai indikasi bahwasanya kinerja perusahaan tidak memuaskan (Nasution, 2021)

Harga saham yang terus berubah-ubah merupakan karakteristik utama dari pasar modal. Pergerakan harga saham mencerminkan kinerja perusahaan beserta ekspektasi investor pada masa depan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan berhasil mencapai kinerja yang baik, harga sahamnya cenderung naik karena banyak investor yang tertarik guna melangsungkan penanaman modal. Kinerja perusahaan yakni satu dari banyaknya faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham. Penanam modal yang ingin berinvestasi perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan guna mendapat gambaran yang jelas terkait keadaan finansial perusahaan. Laporan keuangan akan menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam menciptakan keuntungan dan mengelola aset perusahaan. Makin baik kinerja perusahaan, makin tinggi minat investor guna membeli saham perusahaan terkait, yang dapat mengakibatkan peningkatan harga saham. Laporan keuangan yakni dokumen yang mencerminkan keadaan finansial perusahaan pada waktu tertentu atau pada periode tertentu, dengan tujuan memberi

informasi finansial pada pihak internal serta eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan (Kasmir, 2019)

Investasi di pasar modal mengandung risiko. Selain potensi keuntungan, investor juga harus siap menghadapi kemungkinan kerugian. Untuk meminimalisir risiko, investor perlu melakukan analisis saham secara mendalam. Harga saham yakni refleksi dari nilai intrinsik sebuah perusahaan. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan mempunyai kinerja yang baik beserta prospek yang cerah. Perubahan posisi laporan keuangan nantinya mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor nantinya melangsungkan analisis laporan finansial, sebab laporan finansial didesain guna memberi informasi dari keterkaitan variabel- variabel yang relevan dengan harga saham, yakni rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, beserta rasio likuiditas (Sudrajad, 2013)

Rasio Profit yakni metrik yang dipergunakan guna menilai *skill* suatu perusahaan untuk mendapat laba. Bilamana keadaan perusahaan dikategorikan memberi laba atau menjajikan laba di masa depan, alhasil banyak investor yang nantinya melangsungkan penanaman dana guna membelisaham perusahaan, pastinya mendongkrak harga saham naik menjadi lebih tinggi. Rasio Profitabilitas mampu diukur mempergunakan ROA yaitu menunjukkan kapabilitas perusahaan terkait menghasilkan laba atau aktiva suatu perusahaan. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan *profit net* yang perusahaan peroleh terkait seluruh sumber daya atau jumlah rata-rata aset (Kasmir, 2018). Rasio ini memberi gambaran yang lebih jelas juga terkait profitabilitas perusahaan, sebab mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi ROA, makin menarik bagi investor supaya melangsungkan investasi di perusahaan terkait, sebab

dipandang berhasil dalam menghasilkan laba yang besar, yang pada gilirannya memengaruhi dividen yang diterima oleh para investor.

Solvabilitas menunjukkan sebesar apakah penggunaan dana pada proses pembelajaran perusahaan. Satu dari banyaknya cara untuk mengukurnya yakni melalui *DER*, yang ialah rasio guna melangsungkan evaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini berguna guna mencari tahu kreditur sediakan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Jadi, rasio ini dipergunakan guna memahami berapa banyak modal sendiri yang menjadi jaminan untuk utang (Kasmir, 2018). Rasio yang makin tinggi memperlihatkan bahwasanya dana yang pemegang saham sediakan bagi perusahaan makin sedikit.

Likuiditas adalah satu dari banyaknya elemen yang mampu memicu perubahan harga saham. Ini merujuk pada rasio yang mengindikasikan sejauh manakah perusahaan dapat melangsungkan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya (Anam & Zuardi, n.d.,2018). Likuiditas perusahaan mampu diukur mempergunakan *Current Ratio* (CR), yakni perbandingan antara harta lancar beserta kewajiban pendek dari aktivitas operasional. Rasio lancar melangsungkan pengukuran sejauh manakah aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya, sehingga memberikan gambaran tentang likuiditas.

Riset ini mempergunakan perusahaan manufaktur industri makanan serta minuman yang sudah menjadi pilar penting dalam perekonomian nasional. Meskipun menghadapi tantangan pandemi, sektor ini tetep menunjukkan kinerja yang kuat. Hal ini disebabkan oleh statusnya sebagai sektor kritikal yang terus beroperasi serta tingginya permintaan masyarakat terkait produk makanan beserta minuman bergizi guna mendukung kesehatan tubuh. DPB sektor makanan dan minuman mengalami

pertumbuhan positif senilai 3,49% pada kuartal III tahun 2021. Pertumbuhan ini sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional yang juga menunjukkan tren positif dengan angka mencapai 3,5%. Tidak hanya itu, kontribusi sektor makanan dan minuman dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional terlihat dari bertambahnya peran PDB yang menyentuh angka 38,91% pada periode yang sama. Dari Januari sampai September 2021, nilai ekspor sektor makanan dan minuman menyentuh angka yang sangat menggembirakan, yakni 32,51 miliar dolar AS, dengan kenaikan sebesar 52% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020. Surplus neraca perdagangan sektor ini juga mencapai 22,38 miliar dolar AS. Meskipun demikian, pemerintah dan pelaku industri perlu tetap waspada terhadap potensi tantangan di masa depan, terutama terkait ketersediaan pangan dan energi. Apalagi, menurut peta jalan Making Indonesia 4.0, industri makanan serta minuman yakni satu dari banyaknya sektor yang mendapat prioritas pengembangan di era industri 4.0. Pembatasan kegiatan sepanjang pandemi membawa pengaruh pada lalu lintas barang beserta komoditas antar negara yang membawa dampak pada ketersediaan pangan (Yolandha, 2021).

Dalam kajian di atas, ada sejumlah faktor yang membawa pengaruh pada harga saham. Variabel independen yang dipergunakan pada riset ini mencakup Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), beserta Current Ratio (CR). Menurut latar belakang yang sudah dielaborasi sebelumnya, penulis melaksanakan riset berjudul ” **Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022)**”

B. Rumusan Masalah

Terdapat pula Rumusan permasalahan pada riset ini seperti dibawah ini:

1. Apakah *Return On Asset* mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah *Current Ratio* mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah *Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Pada riset ini, penulis mengemukakan tujuan riset yakni :

1. Guna mengetahui apakah *Return On Asset* mempengaruhi Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Guna mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode 2018-2022?
3. Guna mengetahui apakah *Current Ratio* mempengaruhi Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode 2018-2022?
4. Guna mengetahui apakah *Return On Asset, Debt to Equity Ratio* beserta *Current Ratio* mempengaruhi Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode 2018-2022?

D. Manfaat Penelitian

Adanya latar belakang yang sudah dipaparkan, perumusan masalah, batasan masalah serta tujuan yang hendak diraih pada penelitian ini, penelitian berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beragam pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini harapannya mampu memberikan peringatan pengetahuan beserta wawasan, juga pemahamannya yang lebih dalam terkait hubungan rasio finansial pada harga saham perusahaan.

2. Bagi Akademis

Melaui riset ini, harapannya mampu menambah wawasan beserta pemahaman yang lebih mendalam terkait apa saja yang memengaruhi harga saham.

3. Bagi Perusahaan

Hasil riset ini mampu dipergunakan dijadikan bahan pertimbangan saat melangsungkan pengambilan keputusan perusahaan khususnya terkait pengelolaan guna menghasilkan laba bersih serta rasio rasio keuangan yang berhubungan dengan harga saham.

4. Bagi Investor

Hasil riset ini harapannya mampu dipergunakan menjadi masukan bagi investor beserta para pelaku pasarmodal saat melangsungkan pengambilan keputusan berinvestasi serta memberi kontribusi pada investor beserta calon investor terkait manfaat penggunaan informasi keuangan dalam analisis investasi dan pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

Supaya dapat memberi gambaran umum besar terkait penulisan ini, alhasil dirancang sistematika pembahasan guna memperjelas beragam materi yang hendak dibahas yang terbagi atas beberapa bab. Pembagiannya yakni antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberi penjelasan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan penelitian, tujuan riset, manfaat riset serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Di bagian ini, akan dijelaskan berbagai teori yang relevan dengan topik riset yang dilaksanakan, dengan merujuk pada buku-buku beserta beragam sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut. Ringkasan tinjauan pustaka atau kerangka teori selanjutnya akan diolah menjadi kerangka pemikiran atau kerangka konsep. Dalam kerangka pemikiran ini, akan ditampilkan keterkaitan antarvariabel pada penelitian yang disusun menurut landasan teori yang terdapat dalam tinjauan pustaka. Terakhir, bagian ini akan memuat hipotesis yang menggambarkan tujuan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat informasi terkait lokasi beserta waktu riset, metode yang diterapkan, subjek penelitian yang menetapkan populasi, serta sampel riset yang membahas ukuran sampel beserta teknik pengambilan data. Instrumen penelitian terdiri dari alat beserta bahan yang digunakan, juga prosedur

pelaksanaannya. Di bagian akhir, nantinya dijelaskan mengenai teknik yang dipergunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengelaborasi gambaran umum yang dijadikan obyek pada penelitian ini, yakni *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* beserta *Current Ratio (CR)* pada *Harga Saham* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdata di BEI tahun 2018-2022. Deskripsi data pada penelitian ini yakni *Harga Saham* selaku variabel dependen beserta Variabel Rasio *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* beserta *Current Ratio* selaku variabel independen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini periset mengkaji terkait Simpulan dan Saran